



Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Self Confidence Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum

Miftahuddin Miftahuddin¹, Laura Annisa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023
Revised Aug 20th, 2023
Accepted Oct 26th, 2023

Keyword:

Self-Confidence
Children In Conflict
Psychological Stress

ABSTRACT

The problem of children in conflict with the law (ABH) is a social issue that demands attention. Children involved in the justice system often experience complex emotional, psychological, and social challenges. Children in conflict with the law often experience significant emotional and psychological stress. They face stigma from society, which can worsen their mental condition and hinder their social development. This pressure can reduce their self-confidence, which negatively impacts their ability to face challenges and build healthy social relationships. At the Abiseka Pekanbaru Center, these children need special support to develop their self-confidence again. Children as the younger generation are the successors in the process of growing towards adulthood, sometimes they do not comply with what parents expect because in the development of increasingly advanced times, children's thinking patterns and character are decreasing, which makes children able to commit criminal acts nowadays, this is due to children's lifestyles. Now it's bad because you always put your self-esteem first and follow the wrong social style. This research aims to determine the effect of group guidance on self-confidence in children in conflict with the law (ABH) at the Abiseka Center in Pekanbaru. This research uses quantitative methods. With a total population of 29 children and samples were taken using total sampling techniques so that 29 children were obtained. Data collection techniques by distributing online questionnaires and documentation. In this study, the variable (X) is group guidance, while the variable (Y) is self-confidence. After processing the data, a correlation result was found of 0.622, which means that this research has a strong relationship between variable (X) and variable (Y). then an R square value of 0.387 was found, which means that the influence of Group Guidance (X) on Self-Confidence (Y) is 38.7%.



© 2023 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Miftahuddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: miftahuddin@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Masalah anak berhadapan dengan hukum (ABH) menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian mendesak. Anak-anak yang terlibat dalam sistem peradilan sering menghadapi tantangan emosional, psikologis, dan sosial yang kompleks (Fadly, 2024). Di Sentra Abiseka Pekanbaru, anak-anak ini memerlukan dukungan khusus untuk memulihkan kepercayaan diri mereka. Sebagai generasi penerus, anak-anak merupakan kunci dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan. Namun, perkembangan zaman yang semakin maju sering kali

menyebabkan pola pikir dan karakter anak menurun, yang dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang buruk, di mana anak-anak lebih mengedepankan harga diri dan mengikuti pergaulan yang salah (Harefa, 2019).

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002, Pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak anak agar dapat hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang dimaksud dengan ABH adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan saksi tindak pidana (Bahroni et al., 2019). Perlindungan ABH mengalami kemajuan, terutama dalam proses penyelesaian perkara anak yang tidak hanya dapat diselesaikan melalui proses peradilan, tetapi juga dapat diselesaikan di luar proses peradilan melalui diversifikasi dengan pendekatan keadilan restoratif (Iswari, 2020).

Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) sering kali mengalami berbagai tekanan, tantangan, dan stigma yang berdampak serius pada perkembangan psikologis mereka (Diansyah, 2022). Sentra Abiseka Pekanbaru, sebagai institusi yang berfokus pada rehabilitasi dan pendampingan anak-anak ini, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menangani aspek hukum, tetapi juga memberikan dukungan holistik dalam mengatasi dampak emosional dan sosial yang timbul. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat kepercayaan diri (self-confidence) pada anak-anak ABH, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan, membangun hubungan sosial, dan menjalani kehidupan yang produktif setelah pengalaman hukum (Fatmawati et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan self-confidence pada anak-anak ABH di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Tujuan utama layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi para peserta. Dalam permasalahan ini, konselor memiliki peran penting dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan beberapa orang yang membentuk sebuah kelompok, di mana terdapat proses pemberian bantuan untuk mencegah terjadinya permasalahan dan mengembangkan potensi setiap anggota kelompok. Mengenai penerapan bimbingan kelompok, penelitian terdahulu oleh Kadek Suhardita menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap variabel kepercayaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (Suhardita, 2011).

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik diantaranya adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang berupa sebuah percakapan yang telah direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompok orang (4-12 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Sedangkan bimbingan kelompok menurut Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran Islam dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan pikiran dan pengalaman anggota kelompok.

Peneliti menetapkan batasan penelitian ini berfokus pada: Subjek penelitian dan tempat penelitian ini adalah Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru. Hasil penelitian hanya akan dilihat dari hasil jawaban responden terhadap angket yang telah dikerjakan oleh responden. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap self confidence Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru”.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-

hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis (Hermawan, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. "Pendekatan kuantitatif mencoba menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerik, atau analisis variasi angka (Priadana & Sunarsi, 2021)." Penelitian kuantitatif bersifat objektif, sehingga kita dapat melihat secara langsung keadaannya. Meskipun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, namun disebutkan: Penulis mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Prajitno, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. metode yang bertujuan untuk menemukan gambaran umum tentang informasi, fakta dan kejadian nyata yang berkaitan dengan pokok penelitian (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dan penyebaran angket untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Confidence Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (Abh) Di Sentra Abiseka Pekanbaru. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 28 for windows dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu gambaran data seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standart deviation), varian (variance), rengtang (range), nilai minimum serta nilai maksimum. Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini dijelaskan dari tabel berikut :

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
Bimbingan kelompok	29	49	78	61,97	7,462
Self Condifidence	29	34	59	47,17	5,278

Tabel diatas merupakan tabel yang menyajikan data besaran rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, simpangan baku, dan jumlah sampel dalam penelitian. Pada variabel Bimbanga Kelompok jumlah sampel adalah 29 orang, nilai manimum 49, nilai maksimum 78, rata-rata 61,97 dan simpangan baku (standart deviation) sebesar 7,462. Sementara pada Variabel Self Condifidence jumlah sampel adalah 29 orang, nilai minimum 34, nilai maksimum 59, rata-rata 47,17 dan nilai simpanan baku sebesar 5,278. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 28.0 for windows. Uji validitas ini menggunakan 40 orang sampel. Penghitungan hasil uji validitas menggunakan nilai perbandingan antara nilai rhitung dan nilai rtabel. jika rhitung > rtabel maka angket dapat dinyatakan valid, apabila rhitung < rtabel maka angket dapat dinyatakan tidak valid. Nilai rtabel dilihat dari ketentuan rtabel dengan rumus $(N-2)$. Jumlah sampel yang digunakan untuk menguji validitas adalah 49, sehingga didapatkan $N-2 = 40-2 = 38$. Penulis menggunakan Tabel r untuk $df= 1-50$ dengan tingkat signifikan dua arah 0,05. Maka didapatkan rtabel 0,263. Penghitungan uji validitas dengan menggunakan rtabel 0,263. Dari 20 pernyataan yang sudah diujikan maka diperoleh 16 aitem pernyataan yang valid dengan rhitung lebih besar dari 0,263, dan 4 pernyataan yang tidak valid dengan rhitung lebih kecil dari 0,263.

Setelah melakukan uji validitas, Terdapat 6 item pernyataan tidak valid karena rhitung < rtebel. Dan terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dengan rhitung dibawah 0,263. Uji Analisis Data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau menguji kebenaran hipotesis yang dibuat peneliti dalam penelitian ini. Uji Analisis Data ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Hasil uji analisis regresi sederhana ini disajikan dalam bentuk tabel koefisiensi sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Anlisis Regresi Sederhana

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.899	6.650	2.992	.006		
	X	.440	.107	.622	4.130	.000	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada table di atas diketahui nilai contestant (a): 19.899, codfficients regresi (b) 0,622. Dari tabel tersebut, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,899 + 0,622 X$$

Nilai constant sebesar 19,899, artinya adalah apabila variable bimbingan kelompok (X) diamsusikan bernilai (0) atau diabaikan, maka nilai Variabel kepercayaan diri Self confidence) pada anak ayang berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru adalah sebesar 19,899 satuan. Pembelian coefficients regresi

(X) sebesar 0,622 menyatakan bahwa jika bimbingan kelompok mengalami peningkatan 1 satuan, maka pengaruh kepercayaan diri Self confidence) pada anak ayang berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 0,622 satuan. Jika dilihat dari nilai signifikan dari tabel koefisien yang sudah didapatkan yaitu 0,00 yang mana $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan kelompok dan Kepercayaan diri (Self confidence) pada anak ayang berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Yang artinya semakin tinggi tingkat Bimbingan kelompok yang diberikan, maka tingkat kepercayaan diri akan tinggi pula.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang sudah dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 28.0 for windows, dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Self Confidence Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH) Di Sentra Abiseka Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan yang diperoleh melalui analisis regresi sederhana yang sudah dilakukan peneliti yaitu 0,00. yang mana 0,00 tersebut lebih kecil daripada 0,05. Korelasi antara variabel Bimbingan kelompok dan kepercayaan diri memiliki korelasi yang sedang dengan nilai R 0,62. Adapun pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y berada pada tingkatan rendah yaitu sebesar 0,387 atau 38,7% yang bersifat positif. Pernyataan di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel dan Sri Hastuti yang menjelaskan dengan adanya bimbingan kelompok siswa akan mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak orang, memberikan informasi yang dibutuhkan, seseorang dapat menerima dirinya sendiri dan lebih mengemukakan pandangan sendiri bila berada di suatu kelompok yang nantinya akan berpengaruh ke kepercayaan diri seseorang (Widiawati, 2022). Bimbingan kelompok dapat membantu membangun kepercayaan diri karena diselenggarakan dalam bentuk kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antar peserta didik sebagai anggota kelompok. Interaksi dinamis ini mengantarkan terjadinya perubahan positif dalam diri masing-masing anggota kelompok. Suasana dalam bimbingan kelompok menimbulkan hubungan yang hangat, akrab dan terbuka sehingga memungkinkan terjadinya saling memberi dan menerima, harga-menghargai dan berbagi rasa antara anggota kelompok.

Bimbingan kelompok efektif dalam membantu membangun rasa kepercayaan diri peserta didik, karena dalam pelaksanaannya peserta didik sebagai anggota kelompok dapat melatih diri mengeluarkan pendapat, pikiran, serta gagasan yang dimiliki, bersama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan kepercayaan diri (Pertiwi, 2020). Bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri individu. Melalui interaksi dengan anggota kelompok dan fasilitator, peserta memiliki kesempatan untuk lebih memahami diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan potensi yang dimiliki (Dini, 2022). Dukungan sosial yang diberikan oleh anggota kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana peserta merasa dihargai dan didukung. Berbagi pengalaman dengan anggota kelompok lainnya memungkinkan peserta untuk melihat bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan, sementara umpan balik positif dan dorongan dari kelompok membantu memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, interaksi dalam kelompok juga memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerjasama, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam membantu individu meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Simpulan

Hasil bahwa adanya pengaruh dari Bimbingan kelompok terhadap Self confidence pada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Kesimpulan tersebut diambil peneliti berdasarkan hasil olahan data menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan nilai signifikan 0,00 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya pengaruh signifikan dari Bimbingan kelompok terhadap Self confidence. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Bimbingan kelompok mempengaruhi Self confidence sebesar 38,7%. Yang berarti semakin tinggi Bimbingan kelompok yang diberikan maka akan semakin besar pula Self confidence yang mereka miliki. Korelasi antara Bimbingan kelompok dan Self confidence dilihat dari nilai R yaitu 0,622 yang berarti adanya tingkat korelasi kuat antara Bimbingan kelompok dan Self confidence pada anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

References

- Bahroni, A., Sari, A. G., Widayati, S. C., & Sulistyono, H. (2019). Dispensasi kawin dalam tinjauan undang-undang nomor 23 tahun 2002 juncto undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak. *Transparansi Hukum*, 2(2).
- Diansyah, S. F. (2022). *Peran Jaksa Dalam Penerapan Kebijakan Diversi Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana (Studi Kasus di PN Ungaran Kab. Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).

-
- Dini, J. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910.
- Fadly, D. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2).
- Fatmawati, F., Afrizawati, A., Miftahuddin, M., Suhaimi, S., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., & Nurjanah, A. S. (2021). Hubungan body shaming terhadap keadaan self confidence remaja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 13–17.
- Harefa, B. (2019). *Kapita selekta perlindungan hukum bagi anak*. Deepublish.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Iswari, M. S. (2020). Keadilan Restorative Justice; Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam Prespektif Kesejahteraan Sosial. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 1(2), 77–93.
- Pertiwi, Y. A. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi pada Program Bimbingan Pribadi Sosial. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 123–134.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi Khusus*, 1, 127–138.
- Widiawati, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas X IPS. 2 SMA Negeri 3 Cikarang Utara Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Keguruan Universitas Islam Al-Ihya Kuningan*, 1(1), 37–44.